
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yunita Jaya

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: Yunita170697@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013 dan perusahaan tidak berpindah sektor pada periode penelitian, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda (r) dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komite Audit, dan Konservatisme Akuntansi.

PENDAHULUAN

Dalam pelaporan keuangan yang menjadi salah satu fokus utama adalah informasi laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Salah satu prinsip dalam pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi dimana pada prinsip ini adanya kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko pada perusahaan. Konsekuensi dari penggunaan prinsip konservatisme pada pelaporan keuangan akan membuat laporan keuangan pesimis, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka kerugian, biaya atau hutang harus segera diakui.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besarnya biaya politis yang harus ditanggung oleh perusahaan. *The political cost hypothesis* menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan memilih penggunaan prinsip pelaporan akuntansi yang mengurangi laba dibandingkan ukuran perusahaan yang kecil. Dengan demikian maka ukuran perusahaan dapat memengaruhi penerapan prinsip pelaporan keuangan, semakin besar perusahaan maka semakin besar laba yang diterima

sehingga perusahaan akan memilih untuk menggunakan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan untuk mengecilkan penagihan pajak perusahaan.

Leverage mencerminkan bahwa pembiayaan perusahaan banyak bersumber dari dana eksternal, sehingga perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tidak konservatif laporan keuangannya.

Komite audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam hal manajemen maupun pelaporan keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Oleh karena itu keberadaan komite audit akan mendorong dan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan yang lebih tinggi dengan menggunakan prinsip konservatisme.

Berdasarkan uraian maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Objek penelitian ini pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Setiap akhir periode akuntansi perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, dan masyarakat. Menurut Hery (2013: 4-5): Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, dan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan transaksi keuangan dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi mengenai kondisi perusahaan. Laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunaannya apabila laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Salah satu prinsip yang dianut dalam penyusunan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Menurut Pura (2013: 10): Prinsip kehati-hatian (*conservatism principle*) adalah prinsip yang menghendaki kecenderungan minimalisasi dengan menetapkan laba tidak bisa diakui sebelum direalisasi sedangkan kerugian atau kewajiban harus diakui apabila dapat diperkirakan. Hal ini selaras dengan pernyataan Suwardjono (2016: 317): Konsep konservatisme adalah rugi dapat diakui tetapi tidak demikian dengan untung. Ini berarti kewajiban dapat diakui segera sedangkan tidak bagi laba yang belum kapitalisasi.

Konsekuensi dari penggunaan prinsip konservatisme pada pelaporan keuangan akan membuat laporan keuangan pesimis, Apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau utang, maka harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan terjadi laba, pendapatan atau aset, maka hal tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Watts (2003): Adanya pengakuan asimetris terhadap rugi dan laba, dimana rugi langsung diakui dan laba tidak sehingga konservatisme menunjukkan kerugian dengan kapitalisasi arus kas masa depan dan menghasilkan akrual yang lebih besar daripada yang seharusnya keuntungan.

Manusia pada dasarnya akan bertindak secara *opportunistic* untuk kepentingan pribadinya. Laporan keuangan konservatif mendorong pemegang saham untuk menilai bahwa *manager* tidak berkompeten dalam menghasilkan laba. Hal ini juga yang mendorong pemegang saham untuk mengganti *manager* yang lebih berkompeten. *Manager* dalam menanggapi laporan keuangan konservatif akan bertindak *opportunistic* dan mendorong *manager* untuk melaporkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan ketentuan pelaporan keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Manager* akan cenderung melaporkan laba yang tinggi untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi dan juga mempertahankan posisinya di perusahaan. Hal ini tidak hanya berlaku untuk *manager* namun pemegang saham juga cenderung untuk bertindak *opportunistic*. Pemegang saham akan menerapkan laporan keuangan yang konservatif untuk menekan keoptimisan *manager* dalam menghasilkan laba dan resiko yang kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang.

Pelaporan keuangan yang didasari kehati-hatian dapat memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian pada masa yang akan datang. Namun di satu sisi, prinsip konservatisme menjadi perdebatan

para ahli yang disebabkan oleh prinsip konservatisme tidaklah berfokus pada bukti melainkan ketakutan akan terjadinya *overstatement* laba sehingga menyebabkan terjadinya informasi yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Prinsip konservatisme juga menyebabkan biasanya informasi yang diinterpretasi dari *matching concept* dimana pendapatan diakui harus selaras dengan pengakuan terhadap beban yang menyebabkan terjadinya pendapatan tersebut sedangkan pada prinsip konservatisme hal-hal yang merugikan lebih cepat diakui dan hal-hal yang menguntungkan namun belum terealisasi tidak langsung diakui. Konservatisme akuntansi menurut Givolyan dan Hayn (2000) diukur dengan *conservatism accrual*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Sunyoto (2013: 116): Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aset perusahaan karena total aset perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Savitri (2016: 79): Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besarnya biaya politis yang harus ditanggung oleh satu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya perusahaan, maka semakin menjadi perhatian oleh pemerintah dalam meminta sumbangan untuk kegiatan politik dan memantau pajak perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang tinggi kepada masyarakat. Hal ini juga yang membuat perusahaan dengan kategori usaha besar akan menerapkan pelaporan keuangan dengan prinsip konservatisme untuk mengurangi biaya politis yang tinggi.

The political cost hypothesis dalam penelitian Watts dan Zimmerman (1990): Menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan memilih penggunaan prinsip pelaporan akuntansi yang mengurangi laba dibandingkan ukuran perusahaan yang kecil. Hal yang mendasari *the political cost hypothesis* adalah asumsi bahwa informasi laba akuntansi mewakili keuntungan monopoli dan kontrak dengan pihak lain dalam proses politik untuk memberlakukan undang-undang dan peraturan yang meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu.

Berdasarkan *the political cost hypothesis* menurut Watts dan Zimmerman (1990): Ukuran perusahaan juga memengaruhi penerapan prinsip pelaporan keuangan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar laba yang diterima sehingga perusahaan akan memilih untuk menggunakan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan untuk mengecilkan penagihan pajak perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Hamdan,

Abzakh dan Al-Ataibi (2011) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Analisis besaran utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat diukur dengan rasio *leverage*. Menurut Utari, Purwanti dan Prawironegoro (2014: 61): *Leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjamin pembayaran seluruh kewajiban dan mencerminkan pula seberapa besar aset dibiayai oleh utang. Menurut Sujarweni (2017: 61): Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2017: 156): *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Menurut Brigham dan Houston (2010: 143): *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor terhadap aset perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan yang besar pada pinjaman luar untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi *leverage* mencerminkan bahwa pembiayaan perusahaan banyak bersumber dari dana eksternal, sehingga perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tidak konservatif laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan akan melaporkan pelaporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menjamin pengembalian dana pihak eksternal. Hal ini selaras dengan penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan memerlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk menjembatani masalah keagenan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme yang dibuat untuk memastikan bahwa investor dapat memperoleh pengembalian atas investasinya. Implementasi dari *Good Corporate*

Governance dilakukan oleh semua pihak pada perusahaan, dengan adanya dewan yang mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki beberapa proksi yang digunakan untuk sebagai variable yang memengaruhi konservatisme akuntansi didalam penelitian salah satunya adalah komite audit.

Menurut Lukviarman (2016: 203): Komite audit adalah komite di bawah struktur formal dewan komisaris dimana secara umum memiliki tiga komite dewan dengan tugas dan fungsi utama membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya. Komite audit bertugas untuk mengidentifikasi hasil pemeriksaan audit yang dilakukan baik auditor internal maupun eksternal, mengawasi sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaan sistem manajemen perusahaan, dan merekomendasikan penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan.

Menurut Lukviarman (2016: 204-205): Peranan komite audit berhubungan dengan tugas memberikan nasihat salah satunya terkait *review* terhadap informasi keuangan yang akan disampaikan kepada pemegang saham dan pihak lainnya yang berkepentingan. Komite audit akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam hal manajemen maupun pelaporan keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Jumlah komite audit yang besar juga dapat meningkatkan keefektifan perusahaan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan bukan hanya pada laporan keuangan namun juga pada operasional perusahaan tersebut. Oleh karena itu keberadaan komite audit akan mendorong dan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan yang lebih tinggi dengan menggunakan prinsip konservatisme. Hal ini juga selaras dengan penelitian Hamdan, Al-Hayale dan Aboagela (2012) bahwa pengalaman komite audit berpengaruh positif dengan konservatisme akuntansi.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang sudah IPO sebelum tahun 2013 dan perusahaan tidak melakukan perpindahan sektor pada periode 2013 s.d. 2017. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	170	6,8556	25,2954	32,1510	28,527453	1,5838678
Leverage	170	0,8868	0,1463	1,0331	0,439546	0,1768523
Komite Audit	170	2	2	4	3,02	0,376
Konservatisme Akuntansi	170	0,5679	-0,3320	0,2359	0,006246	0,0635230
Valid N (listwise)	170					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah 25,2954, nilai tertinggi 32,1510, dan nilai rata-rata 28,5275. *Leverage* memiliki nilai terendah

0,1463, nilai tertinggi 1,0331, dan nilai rata-rata 0,4395. Komite Audit memiliki jumlah anggota paling sedikit 2 anggota, anggota terbanyak 4 anggota, dan rata-rata jumlah anggota komite audit 3 anggota. Konservatisme Akuntansi memiliki nilai terendah -0,3320, nilai tertinggi 0,2359, dan nilai rata-rata 0,0062.

2. Analisis regresi linear berganda

Berikut ini merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-30.966	170.353		-.182	.856
invrs_up	-4602.356	4936.150	-.082	-.932	.353
invrs_lvg	-16.084	8.958	-.164	-1.796	.075
invrs_ka	703.955	213.114	.308	3.303	.001

a. Dependent Variable: invrs_conacc

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Model regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = -30,966 - 4.602,356X_1 - 16,084X_2 + 703,955X_3$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dari permodelan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.064	105.90650	2.097

a. Predictors: (Constant), invrs_ka, invrs_up, invrs_lvg

b. Dependent Variable: invrs_conacc

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan komite audit dengan konservatisme akuntansi memiliki hubungan searah yang tergolong rendah. Sedangkan koefisien determinasi adalah nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,064 memiliki arti bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan komite audit dalam memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 6,4 dan sisanya 93,6 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model.

4. Uji F

Berikut ini merupakan hasil pengujian uji f dari permodelan regresi penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	130241.994	3	43413.998	3.871	.011 ^b
Residual	1390807.132	124	11216.187		
Total	1521049.127	127			

a. Dependent Variable: *invrs_conacc*

b. Predictors: (Constant), *invrs_ka*, *invrs_up*, *invrs_lvg*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil uji F sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *logaritma natural* total aset, *debt to assets ratio* dan jumlah anggota komite audit yang digunakan untuk memprediksi *conservatism accrual* merupakan model regresi yang layak untuk digunakan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

5. Uji t dan hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian hipotesis dapat diketahui hasil uji t variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,353 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan *conservatism accrual*. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,075 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*

tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 703,955, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* total aset dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan *conservatism accrual*. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah peneliti selanjutnya mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi variabel konservatisme akuntansi dan mengganti objek penelitian ke sektor yang lain agar bisa memberikan gambaran yang lebih jelas pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli *Essentials of Financial Management*), edisi kesebelas, buku 1. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdan, Allam Mohammed Mousa, Mohammed Hasan Abzakh dan Mahmud Hosni Al-Ataibi. 2011. "Factor Influencing The Level of Accounting Conservatism In The Financial Statements." *International Business Research*, vol.4 no.3, pp.145-155.
- Hamdan, Allam Mohammed Mousa, Talal Hamdoon Al-Hayale dan Emad Mohammed Aboagela. 2012. "The Impact of Audit Committee Characteristics on Accounting Conservatism: Additional Evidence from Jordan." *J. King Saud Univ*, vol.24, pp.1-15.
- Hery. 2013. *240 Konsep Penting Akuntansi dan Auditing yang Perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukviarman, Niki. 2016. *Corporate Governance*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.

-
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11 no.3, pp.646-660.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar: Erlangga.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Utari, Dewi, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Watts, Ross L. 2003. "Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities." *University of Rochester*, pp.1-32.
- Watts, Ross L dan Jerold L. Zimmerman. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *The Accounting Review*, vol.65 no.1, pp.131-156.